

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu upaya sebuah lembaga pendidikan agar peserta didik dapat mengenal, memahami, mengimani apa yang menjadi sebuah landasan hidupnya khususnya menjadi seorang muslim yang memiliki jiwa taat dan patuh terhadap sang pencipta Allah Swt dan tidak melakukan hal-hal yang dilarang agama Islam. Sesuai dengan firman Allah Swt dalam Qs. Ali Imran ayat 102, Al-Maidah ayat 67, An-Nahl ayat 125:

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”* (Qs Ali Imran : 102)

“Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.” (Al-Maidah : 67)

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”* (Qs An-Nahl ayat 125)

Berdasarkan ketiga ayat di atas menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan agama di sekolah sebagai fondasi moral dalam membentuk generasi berkarakter. Pendidikan agama memberikan landasan yang kuat bagi peserta didik dalam memahami nilai-nilai etika dan moralitas yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui ajaran agama, siswa diajarkan untuk menghormati, menghargai, dan mengasihi sesama manusia tanpa memandang perbedaan agama, ras, atau budaya. Ini adalah nilai-nilai universal yang ditanamkan dalam berbagai agama dan menjadi pijakan penting dalam membangun masyarakat yang harmonis.

Selain itu, pendidikan agama juga mengajarkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang adil dan bertanggung jawab. Siswa diajak untuk memahami bahwa kekuasaan dan otoritas harus digunakan untuk kepentingan bersama dan untuk melayani sesama, bukan untuk kepentingan pribadi atau golongan tertentu.

Tidak kalah pentingnya, pendidikan agama juga menjadi landasan bagi pengembangan sikap mental yang tangguh dalam menghadapi tantangan dan cobaan kehidupan. Dengan memahami konsep ketabahan, kesabaran, dan tawakal, siswa dilatih untuk tetap tegar dan optimis dalam menghadapi rintangan yang datang dalam perjalanan hidup mereka. Mereka belajar bahwa setiap kesulitan adalah peluang untuk bertumbuh dan menguatkan iman serta karakter mereka.

Dalam era modern yang penuh dengan tantangan moral dan kebingungan nilai, pendidikan agama di sekolah menjadi semakin penting sebagai panduan yang konsisten dan stabil bagi generasi muda. Ini membantu mereka untuk tidak tersesat dalam arus informasi yang tidak terkendali dan mempertahankan nilai-nilai yang kokoh dalam menghadapi godaan dan tekanan dari lingkungan sekitar. Dengan demikian, pendidikan agama membantu membentuk pemimpin masa depan yang berintegritas dan peduli terhadap kesejahteraan seluruh umat manusia yang akan menentukan juga bagaimana sistem pendidikan di masa depan.

Dalam hal ini, Alvin Toffler (1989) mengatakan menggambarkan bahwa sistem pendidikan yang dimaksud ialah sejumlah besar pelajar (bahan baku) dikumpulkan dalam sebuah sekolah yang beralokasi sentral (pabrik), untuk diproses oleh para guru (pekerja), dan kualifikasi maupun karakteristik lulusannya relatif sama dengan realitas dunia industri.

Selain pola globalnya, hal-hal yang bersifat teknik pun dipaksakan sedekat mungkin dengan realitas dunia industri. Mulai dari hirarki administratif pendidikan yang mengikuti model birokrasi industrial, sampai ilmu pengetahuan itu sendiri juga diorganisasikan dalam berbagai disiplin permanen,

berdasarkan asumsi-asumsi yang ada di dalam dunia industri. Yang hasilnya berupa jurusan-jurusan keilmuan yang sangat rigid.

Sekolah dianggap sebagai sarana untuk mengintroduksi sekaligus “mentakdirkan” peserta didik untuk menjadi salah satu sekrop di dalam masyarakat industrial. Sekolah menjadi simulasi dari masyarakat dewasa dengan struktur jabatan, peranan, dan lembaga yang miriip dengan struktur dunia industri. Di sini para pelajar tidak hanya mempelajari fakta dan keterampilan yang dibutuhkan oleh industri, tetapi juga menghayati dan mempelajari gaya hidup yang akan ditempuhnya di masa depan. Aspek yang paling dikecam dalam pendidikan dewasa ini regimetasi, tiadanya individualisasi, sistem yang kaku dalam pengaturan tempat duduk, pengelompokan, pembagian tingkat, pemberian nilai, dan peran guru yang otoriter justru merupakan faktor yang membuat pendidikan umum secara massal menjadi sarana adaptasi yang begitu efektif terhadap kebutuhan dunia industri.

Oleh karena itu pembelajaran PAI di sekolah sangatlah penting karna bisa menjadi salah satu alat ukur sejauh mana peserta didik dapat melaksanakan tugas, fungsi dan perannya dengan baik sebagai seorang pelajar yang sedang menuntut ilmu.

Dalam proses pembelajaran yang harus dikuasai pendidik bukan hanya materi pelajaran, strategi dan metode pembelajaran saja, pendidik juga harus menguasai berbagai media pembelajaran. Karena media pembelajaran akan membantu pendidik dalam mempermudah penyampaian materi kepada peserta didik. Penerapan media yang tepat juga mampu menghasilkan efektifitas pengajaran dan memberikan pengalaman belajar yang berbeda sehingga membuat suasana belajar menjadi lebih interaktif.

Media diartikan sebagai sesuatu yang menjadi perantara atau penengah komunikasi, serta saluran komunikasi antara pengirim dan penerima pesan berlangsung. Dari perspektif teknologi informasi dan komunikasi, media komunikasi dapat diartikan sebagai teknologi yang mampu mengirim ataupun menerima pesan dan informasi yang hendak disampaikan oleh pengirim kepada

penerima informasi. Sebuah teknologi dapat dikatakan menjadi media komunikasi apabila teknologi tersebut mampu menyampaikan pesan komunikasi dan mempermudah proses komunikasi.

Di Indonesia, perkembangan media dimulai dengan adanya media cetak seperti surat kabar yang pertama kali diterbitkan di Batavia pada tahun 1744, yang berjudul “Bataviasche Nouvelles”. Lalu tahun 1828 terbitlah “Javasche Courant” di batavia. Lalu zaman perkembangan media cetak Indonesia pun bergeser ke era di mana massa cetak berbahasa Melayu sudah diterbitkan, tepatnya dimulai pada tahun 1858. Kala itu koran-koran yang terbit adalah Bintang Timur, Bintang Barat, Jawa Bode, Medan Priaji, Soerat Khabar Betawi, Hindia Netherland, Bintang Johar, dan Slomporet Melajoe.

Kemudian dalam perjalanannya media cetak di Indonesia tersebut mengalami perkembangan yang begitu pesat dengan mengikuti perkembangan kemajuan teknologi sampai akhirnya kemudian dihadapkan kepada sebuah era baru digital informasi yaitu Era Konvergensi Media. Dalam (Nurliah, 2018), Pavlik menyatakan bahwa konvergensi media adalah bersatunya semua bentuk komunikasi media ke sebuah bentuk elektronik, bentuk digital, yang digerakkan oleh komputer dan berfungsinya teknologi jaringan. Salah satu media berbasis komputer yang berkembang di Indonesia hingga sekarang ialah media powerpoint.

Media Power point merupakan salah satu bentuk software yang dibuat dan dirancang dengan tujuan agar dapat digunakan dan mampu menampilkan suatu multimedia yang menarik dan mudah dalam pembuatannya serta mudah dalam penggunaannya (Siagian, 2021). Microsoft power point adalah salah satu presentasi aplikasi dalam komputer yang penggunaannya mudah, karena program power point ini dapat diintegrasikan dengan microsoft lainnya seperti word, excel, access dan sebagainya (Wanti, 2016).

Namun sampai saat ini media power point hanya dimanfaatkan oleh guru untuk persentasi yang sifatnya hanya satu arah (tidak interaktif), dimana peserta didik hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oeh guru dan melihat apa yang

ditayangkan oleh guru dalam power point tanpa ada interaktif atau keterlibatan dengan peserta didik dalam pembelajaran.

Dalam power point terdapat fitur hyperlink dan suara yang dapat dipadukan sehingga akan tercipta sebuah presentasi yang interaktif. Perpaduan antara hyperlink dan slide dalam power point dapat menciptakan presentasi yang interaktif antara pendidik dan peserta didik. Salah satu kebaruan dalam pengembangan media power point yang dijadikan penelitian disbanding dengan penelitian terdahulu yakni dalam power point interaktif ini terdapat quiz yang akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan strategi kognitif yang lebih tinggi

Pembelajaran menggunakan media power point ini khususnya dirancang untuk pembelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 Cilimus, dimana dalam media presentasi power point dirancang dan dilengkapi dengan teks, gambar, suara, video dan animasi yang sesuai dengan materi yg dipelajarinya, sehingga dapat disajikan kepada peserta didik sesuai dengan tema yang dipelajari. Maka dari itu, power point akan menjadi sebuah media pembelajaran yang menarik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMAN 1 Cilimus Kuningan, peneliti menganalisa dan menemukan dua kendala di lapangan yang berasal dari pendidik dan juga peserta didik. Menurut Drs. Sukadi, M. Ag sebagai guru PAI di SMAN 1 Cilimus Kuningan kendala dari pendidik adalah belum menggunakan media pembelajaran dengan maksimal sehingga materi yang disampaikan tidak sepenuhnya dapat dipahami oleh peserta didik. Terlihat saat pendidik menyajikan materi kepada peserta didik berupa modul digital yang berisikan teori lalu meminta peserta didik untuk membaca, memahami dan menganalisis materi terkait dan menyampaikan kembali hasil bacanya, banyak dari peserta didik masih kebingungan saat menyampaikan kembali hasil baca dari materi yang disampaikan. Hal ini menjadi masalah yang cukup krusial karena peserta didik kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan. Dari masalah tersebut dapat terbukti jika media yang digunakan tidak maksimal dan kurang tepat dalam penggunaannya sehingga berpengaruh terhadap peserta didik.

Kendala dari peserta didik adalah kurangnya keaktifan dalam pembelajaran PAI. Hal ini ditandai dengan sedikitnya peserta didik yang bertanya, menjawab, berargumentasi atau mengomentari dan hanya beberapa saja yang mampu menyampaikan hasil bacanya dengan cukup baik. Hal ini terjadi dikarenakan media pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran PAI kurang maksimal dan tidak mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Kendala lainnya adalah kurangnya hasil belajar peserta didik ditandai dengan nilai tes harian yang mayoritas belum memenuhi kriteria kelulusan Minimal (KKM) dikarenakan peserta didik tidak memahami dengan baik materi yang disampaikan pendidik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Media Power Point Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pai Di SMAN 1 Cilimus Kuningan”** sebagai upaya mengoptimalkan proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Cilmus Kuningan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan media *power point* pada pembelajaran PAI terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada kelas XI SMAN 1 Cilimus?
2. Berapa tingkat pengaruh penerapan media *power point* terhadap aktivitas belajar siswa pada kelas XI SMAN 1 Cilimus?
3. Berapa besar pengaruh penerapan media *power point* terhadap hasil belajar siswa pada kelas XI SMAN 1 Cilimus?
4. Bagaimana pengaruh hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran PAI di kelas XI SMAN 1 Cilimus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini:

1. Untuk menganalisis penerapan media *power point* pada pembelajaran PAI terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada kelas XI SMAN 1 Cilimus.

2. Untuk menganalisis seberapa pengaruh penerapan media *power point* terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa pada kelas XI SMAN 1 Cilimus.
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh penerapan media *power point* terhadap hasil belajar siswa pada kelas XI SMAN 1 Cilimus.
4. Untuk menganalisis pengaruh hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran PAI di kelas XI SMAN 1 Cilimus.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam keilmuan di bidang pembelajaran, terutama dalam hal yang berkaitan dengan media pembelajaran.
 - b. Memberikan masukan dan informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah
Penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap apa saja yang kurang dalam keberlangsungan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Bagi Guru
Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi mengenai pengaruh dari penerapan media *power point* di kelas.
 - c. Bagi Siswa
Penelitian ini dapat memberikan Aktifitas untuk meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran PAI.
 - d. Bagi Peneliti
Penelitian ini dapat menambah wawasan apakah terdapat pengaruh dalam penerapan media *power point* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

E. Kerangka Berpikir

Dalam proses pembelajaran, guru idealnya harus kreatif dan terus mencoba hal baru dalam dunia pendidikan karena guru akan terus menghadapi beragam masalah saat berlangsungnya pembelajaran seperti; malasnya belajar, monoton dalam pembelajaran dll. Maka dari itu siswa membutuhkan sesuatu yang menarik agar apa yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dengan baik. Dalam hal inilah media pembelajaran sangat penting walaupun sebagian guru seringkali mengabaikan media ini karena dianggap mengambil banyak waktu dalam persiapannya yang pada akhirnya guru memilih buku pelajaran seadannya. Dengan memanfaatkan media pembelajaran dapat membantu guru menghidupkan suasana dalam kelas. Selain itu, media pembelajaran juga dapat menarik minat siswa sehingga siswa akan lebih aktif dan lebih paham.

Karena kata "media" berasal dari bahasa Latin, "medium" berarti "perantara" atau "sesuatu yang digunakan untuk menghantarkan, menyampaikan, atau membawa sesuatu" **Invalid source specified..** Menurut pendapat ini, media juga mencakup komunikasi visual dan tercetak serta peralatannya. **Invalid source specified..**

Media juga dapat dianggap sebagai alat yang berfungsi yang dapat menyampaikan pesan pembelajaran **Invalid source specified..** Selain itu, kata "media" dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat mengangkut dan menyampaikan informasi antara informan dan penerima informasi **Invalid source specified..**

Komunikasi informasi adalah bagian penting dari proses pembelajaran. Gagne menyatakan bahwa fenomena atau peristiwa yang direncanakan dan ditujukan untuk mencapai hasil belajar. **Invalid source specified..**

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Nurdyansyah Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan pesan kepada siswanya dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran terjadi. **Invalid source specified..**

Sedangkan media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien **Invalid source specified..**

Dari beberapa istilah tersebut dapat disimpulkan media pembelajaran adalah sebuah peralatan atau alat bantu guru dalam proses pembelajaran untuk transfer ilmu kepada siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang efisien dan efektif. Akhirnya peneliti memilih menggunakan media pembelajaran dengan *powerpoint*.

Penggunaan media pembelajaran dengan *Power Point* merupakan sebuah upaya dan alat bantu dalam proses belajar mengajar. Dengan *power point* anda dapat membuat lembar kerja presentasi mulai dari membuat slide, menformat teks, mengatur desain presentasi, menambahkan objek, audio, video, mengolah transisi slide hingga menggunakan animasi **Invalid source specified..**

Sedangkan aktivitas belajar peserta didik menurut Abdurrahman, yaitu kegiatan atau keaktifan. Jadi, semua kegiatan-kegiatan yang dikerjakan berbentuk fisik ataupun non-fisik maka hal itu sebuah aktivitas.

Aktivitas siswa memegang peranan penting untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Terdapat beberapa jenis aktivitas siswa adalah sebagai berikut: **Invalid source specified..**

1. *Visual Activities*

Sangat penting untuk keberhasilan belajar. Aktifitas visual termasuk membaca, melihat gambar demonstrasi, percobaan, dan pekerjaan orang lain dalam Pendidikan Agama Islam. Siswa disarankan untuk melakukan demonstrasi setelah guru selesai menjelaskan.

2. *Oral Activities*

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal-hal seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, dan berdiskusi juga penting. Siswa sering mengeluarkan pendapat mereka selama diskusi.

3. *Listening Activities*

Percakapan, diskusi, musik, dan pidato semua termasuk dalam aktivitas mendengarkan. Ini juga penting dalam pembelajaran Bahasa Arab, karena siswa dapat mendengarkan guru atau teman mereka membaca Al-Qur'an.

4. *Writing Activities*

Dalam pendidikan agama Islam, aktivitas menulis seperti karangan, laporan, angket, dan menyalin sangat penting; siswa sering menulis apa yang sudah diajarkan.

5. *Motor Activities*

keterampilan jasmani siswa dalam menunjukkan kemampuan mereka.

6. *Drawing Activities*

Menggambar merupakan kegiatan membuat gambar, termasuk membuat grafik, peta, diagram, dan pola.

7. *Mental Activities*

Kegiatan mental seperti menanggapi, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan juga penting dalam pendidikan Islam.

8. *Emotional Activities*

Seperti menunjukkan minat, bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup juga penting dalam pembelajaran Bahasa Arab. Ini mendorong siswa untuk terus belajar dan memahami betapa pentingnya belajar Pendidikan Agama Islam.

Selain itu Wasito Sumanto memberikan contoh-contoh aktifitas belajar antara lain:

1. Mendengar
2. Memandang
3. Meraba, membaui, mencicipi
4. Menulis dan mencatat
5. Membaca
6. ikhtisar dan menggaris bawahi
7. Mengamati tabel-tabel dan diagram-diagram

8. Menyusun pepar dan kertas kerja

Aktivitas belajar mengajar yang terorganisir telah mencakup beberapa hal, seperti bertanya hal yang belum jelas, berfikir, mendengar, membaca, mencatat, dan semua kegiatan yang dilaksanakan dapat menunjang prestasi belajar peserta didik. **Invalid source specified..**

Selanjutnya, hasil belajar merupakan salah satu bukti berhasilnya seseorang dalam melakukan kegiatan sesuai dengan bobot yang telah dicapainya. Hasil belajar merupakan suatu hal didapat seseorang setelah melakukan aktivitas belajar. Hasil belajar terlihat dari perubahan tingkah laku, yang bisa diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan (Knowledge), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Perubahan dalam belajar diartikan adanya peningkatan dan pengembangan ke arah yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya **Invalid source specified..**

Menurut Benjamin S. Bloom kemampuan hasil belajar terbagi kedalam tiga ranah yaitu ranah kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan. Ranah psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan dan ranah afektif yang berkaitan dengan sikap. Namun, dalam hal ini peneliti hanya berfokus pada ranah kognitif saja.

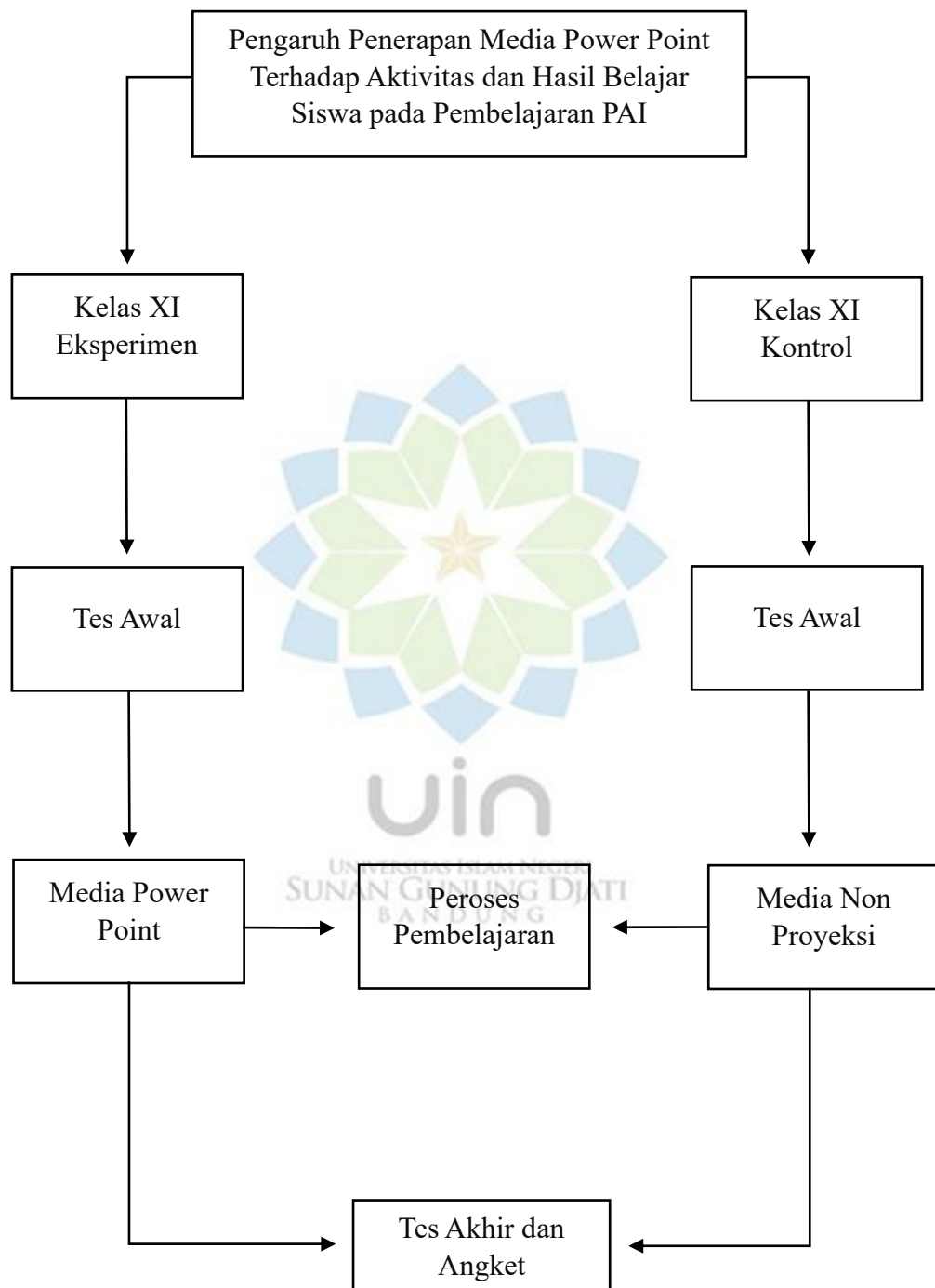
Hasil belajar dalam ranah kognitif yaitu melibatkan bagian otak yang terkait dengan proses menerima, mencatat dan menyimpan informasi dari Indera. Ini mencakup aktivitas berpikir, mengingat dan memahami konsep atau informasi tertentu **Invalid source specified..**

Hasil belajar kognitif merujuk pada kemampuan mental atau intelektual yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar. Ini mencakup segala hal yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan berpikir. Dengan kata lain, hasil belajar kognitif adalah cerminan dari apa yang telah kita ketahui dan bagaimana kita menggunakan pengetahuan tersebut. Adapun ruang lingkup hasil belajar kognitif sangat luas, meliputi:

- a) Pengetahuan faktual: Mengetahui istilah, fakta, dan konsep dasar.
- b) Pemahaman konsep: Memahami makna, arti, dan hubungan antara berbagai konsep.

- c) Penerapan: Mampu menggunakan pengetahuan dalam situasi baru atau masalah yang berbeda.
 - d) Analisis: Mampu memecah informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk memahami hubungan di antara bagian-bagian tersebut.
 - e) Sintesis: Mampu menggabungkan berbagai informasi untuk membentuk suatu kesimpulan baru atau solusi terhadap masalah.
 - f) Evaluasi: Mampu menilai informasi atau karya berdasarkan kriteria tertentu.
- Hasil belajar kognitif merupakan pencapaian tujuan pembelajaran yang berada pada domain pengetahuan (kognitif). Hasil belajar kognitif menurut taksonomi bloom revisi memiliki 6 indikator yaitu:
1. C1 (mengingat), peserta didik dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajari.
 2. C2 (memahami), peserta didik dapat menjelaskan materi yang telah dipahami.
 3. C3 (mengaplikasikan), peserta didik dapat mengaplikasikan dalam permasalahan PAI yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari.
 4. C4 (menganalisis), peserta didik dapat menganalisis konsep pada materi yang telah disajikan.
 5. C5 (mengevaluasi), peserta didik dapat memberikan argumen sesuai dengan yang didiskusikan.
 6. C6 (mencipta). Peserta didik dapat menyimpulkan sebuah materi yang sesuai dengan konsep yang telah dipelajari.

Adapun skema kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar berikut:



Sesuai dengan pertimbangan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah adanya pengaruh positif dan signifikan dalam penerapan media *power point* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Sedangkan hipotesis statistiknya diajukan sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan media *power point* terhadap aktivitas belajar siswa.
 H_1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan media *power point* terhadap aktivitas belajar siswa.
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan media *power point* terhadap hasil belajar siswa.
 H_1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan media *power point* terhadap hasil belajar siswa.
3. H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 H_1 : Terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menyangkut media pembelajaran *power point* sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hevitullah, 2016) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VIII di SMP Negeri 3 Palembang”. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan media Power Point memiliki skor matematika yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode konvensional. Pembelajaran ini membantu siswa memahami dan memecahkan masalah yang relevan dalam kehidupan nyata. Mereka juga memperoleh kemampuan untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah berdasarkan indikator pembelajaran matematika.
2. Hasil Penelitian yang dilakukan (Pangestu, 2019) yang berjudul “Penerapan Media Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 7 Bandar Lampung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan presentasi *Power point* dapat

meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Bandar Lampung dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hal ini dapat dilihat dari hasil peningkatan nilai Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 7 Bandar Lampung. Kondisi awal (pra penelitian) peserta didik yang memiliki nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 78 sebanyak 13 orang atau 43% dan yang memiliki nilai di bawah KKM sebanyak 17 orang atau 57%. Pada siklus I peserta didik yang nilainya di atas KKM sebanyak 18 orang atau 60% dan nilai dibawah KKM 12 orang atau 40%. Pada siklus II peserta didik yang nilainya diatas KKM sebanyak 28 orang atau 87% dan nilai di bawah KKM sebanyak 4 orang atau 13%.

3. Hasil penelitian Mamluah dalam jurnal yang berjudul (Penerapan Media Power point Dalam Peningkatan Hasil Belajar Alqur'an Hadits Pada Siswa Kelas VII MTs Alma'ruf Margodadi, 2022) menunjukkan bahwa penerapan media Power point dalam pembelajaran di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Alma'ruf Margodadi diklasifikasikan sebagai baik pada siklus I dan sangat baik pada siklus II. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siklus kedua, aktivitas peserta dalam pembelajaran di kelas Selain itu, penggunaan media Power point meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa. Bisa dilihat dari hasil analisis dan pengamatan bahwa kemampuan belajar peserta didik meningkat setiap siklus. Pada siklus kedua, nilai belajar peserta didik meningkat dari 77,6 menjadi 83,6.
4. Penelitian yang ditulis oleh Nurul Hiqma pada tahun 2021 dengan judul “efektivitas antara penggunaan media komik dan power point dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Mattirobulu Kabupaten Pinrang”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media komik dan power point efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Mattirobulu Kabupaten Pinrang. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu pada tempat, dan objek penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian

kuantitatif dengan objek penelitian peserta didik mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Mattirobulu Kabupaten Pinrang. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan objek penelitiannya adalah peserta didik mata pelajaran pendidikan agama islam kelas XI SMAN 1 Cilimus.

